

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK BABI SANCAYA DITINJAU DARI METODE NPV DI BANJAR PONGGANG, PAYANGAN, GIANYAR**

I Md Agus Suryadi<sup>1</sup>, Lulup Endah Tripalupi<sup>1</sup>, Kadek Rai Suwena<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [agus\\_suryadi1212@yahoo.com](mailto:agus_suryadi1212@yahoo.com)<sup>1</sup>, [Lulup\\_Tripalupi@yahoo.com](mailto:Lulup_Tripalupi@yahoo.com)<sup>1</sup>,  
[Kadek\\_Suwena@yahoo.co.id](mailto:Kadek_Suwena@yahoo.co.id)<sup>2</sup>}@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelayakan Usaha Ternak Babi Sancaya ditinjau dari metode *net present value* (NPV), (2) kendala-kendala yang dihadapi pengusaha Ternak Babi Sancaya dalam pengembangan usahanya, dan (3) solusi yang diambil pengusaha Ternak Babi Sancaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usahanya. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha ternak babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan dan objek dalam penelitian ini adalah kelayakan Usaha Ternak Babi Sancaya ditinjau dari metode NPV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan metode NPV dan dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa (1) Usaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan layak dikembangkan ditinjau dari metode NPV, (2) kendala yang dihadapi pengusaha Ternak Babi Sancaya dalam proses pengembangan usahanya adalah harga bibit yang selalu meningkat, dan (3) solusi yang diambil pengusaha Ternak Babi Sancaya dalam pengembangan usahanya adalah menstabilkan harga bibit babi dengan harga jual babi dengan cara memproduksi sendiri bibit yang diperlukan.

**Kata Kunci:** harga, NPV, studi kelayakan, usaha.

### **Abstract**

The meaning of this research is to know about (1) feasibility of Sancaya swine livestock business terms of net present value (NPV) method, (2) every problem they have in Sancaya swine livestock business to growing up their business, and (3) Solution the owner to clear it up every problem they have in their business. Entrepreneurs of Sancaya swine livestock were subject in this research and object in this research is the feasibility of Sancaya swine livestock business terms of NPV method. Data was collected by documentation method. Data were analyzed with the NPV method and the results of the analysis indicate that (1) Sancaya swine livestock business in Banjar Ponggang, Payangan should be developed in terms of NPV method, (2) the constraints faced by entrepreneurs Sancaya swine livestock in their business development process is the cost of seed always increasing, and (3) the solution is taken Sancaya swine livestock entrepreneurs in developing their business is to stabilize the price of seed pig with pigs selling price in a manner that is required to produce its own seed.

**Keywords:** price, net present value, feasibility study, business.

### **PENDAHULUAN**

Bisnis adalah "kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan" (Kasmir dan Jakfar, 2013:6). Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah seseorang atau suatu organisasi yang

menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam arti sibuk mengerjakan

aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dari pengertian tersebut bisnis adalah suatu kegiatan ekonomi baik memproduksi maupun menjual barang dan jasa untuk mendapatkan laba dari usaha yang dilakukan seseorang maupun suatu organisasi bisnis guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Di Bali khususnya di daerah Gianyar bisnis di dominasi oleh bidang industri. Jenis industri tersebut meliputi barang kerajinan tangan di daerah Tegallalang, kerajinan Perak di daerah Sukawati, kerajinan tulang di daerah Tampak Siring, lukisan di daerah Ubud dan kerajinan patung di daerah Batubulan. Namun di Banjar Ponggang, Payangan ada sebuah usaha yang didirikan yaitu ternak babi. Ternak babi merupakan suatu usaha pemeliharaan babi dari usia satu bulan sampai siap untuk di jual. Babi siap untuk dipasarkan setelah berumur 5 bulan. Proses pembudidayaan ternak babi di Banjar Ponggang, Payangan masih tergolong sederhana terlihat dari teknologi yang dipakai dalam pengembangannya.

Di Banjar Ponggang ternak babi juga dibudidayakan oleh setiap penduduk dengan pemberian pakan dari sisa-sisa makanan yang terbuang. Dari sekian banyak warga yang membudidayakan ternak babi hanya pada peternakan babi "Sancaya" yang memiliki data keuangan. Pemeliharaan babi di peternakan Sancaya lebih baik dilihat dari struktur kandang, pembersihan kandang, waktu pemberian pakan dan jenis pakan babi dibandingkan dengan peternakan warga di Banjar Ponggang lainnya. Babi dari usia 2-3 bulan diberi pakan yang berbeda jenisnya dari babi yang berusia 4 bulan sampai siap untuk dijual. Pemberian pakan yang berbeda ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan babi. Penetapan struktur kandang yang berbeda juga akan mempengaruhi perkembangan babi. Di peternakan Sancaya babi yang berumur 2-3 bulan akan dibiarkan pada satu kandang yang besar bersama babi-babi lain, namun setelah berumur 4-5 bulan akan dimasukkan ke kandang besi. Dalam sebuah kandang besi terdapat satu ekor

babi karena kandang ini dibuat agar babi tidak bisa bergerak dengan bebas sehingga energi yang diperoleh dari pakan yang diberikan lebih optimal untuk menggemukkan ternak. Sebagaimana warga di Banjar Ponggang yang membudidayakan ternak babi mengabaikan kedua hal tersebut sehingga pertumbuhan dan perkembangan ternak mereka menjadi lambat. Adanya usaha ternak babi tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Banjar Ponggang. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan suatu pengkajian yang lebih dalam terhadap kelayakan usaha ternak babi di Banjar Ponggang agar dapat dipakai pertimbangan oleh pengusaha ternak babi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan perekonomian.

Umar Burhan dan Alex S. Nitisemito (2004) mengemukakan pengertian studi kelayakan secara sederhana adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidak gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Ibrahim (2003:1) menambahkan studi kelayakan bisnis merupakan "kegiatan menilai sampai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha". Pentingnya melakukan pengkajian terhadap kelayakan usaha dilakukan karena setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu.

1. Perusahaan ingin mendapatkan laba/keuntungan yang maksimal. Perolehan keuntungan maksimal merupakan tujuan utama dalam pendirian usaha. Tanpa laba tidak ada gairah untuk meneruskan usaha. Dengan melakukan studi kelayakan perusahaan akan mampu mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan menyebabkan usaha menjadi rugi, sehingga perusahaan bisa mengambil solusi lebih awal untuk mengatasi hal tersebut sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan.
2. Perusahaan menginginkan kontinuitas dalam usahanya. Studi kelayakan penting dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha dilaksanakan. Dengan diketahui layak atau tidaknya usaha maka kontinuitas

usaha di masa yang akan datang dapat diketahui oleh pengusaha.

3. Perusahaan ingin selalu berkembang. Hasil studi kelayakan dapat dijadikan pertimbangan tentang layak atau tidaknya mengembangkan usaha. Usaha layak dikembangkan jika terpenuhinya kriteria kelayakan usaha namun jika hasil studi kelayakan menunjukkan tidak layak, pengusaha hendaknya tidak mengembangkan usahanya agar tidak menanggung kerugian di masa yang akan datang.

Dalam melakukan studi kelayakan beberapa aspek hendaknya diperhitungkan. Suryana (2007:187) menyebutkan “ada empat aspek yang perlu dicermati dan dianalisis dalam studi kelayakan bisnis, yaitu aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan aspek keuangan”. Dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan ukuran kelayakan usaha adalah aspek keuangan karena aspek keuangan merupakan aspek terpenting dalam penilaian kelayakan usaha. Misalnya, suatu gagasan usaha menurut aspek marketing, produksi dan sebagainya menguntungkan, kemungkinan akan mengalami kegagalan bila tidak didukung oleh modal yang cukup. Aspek keuangan adalah pemeriksaan yang dilihat dari sudut orang yang menanamkan investasi untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan suatu usaha dijalankan sehingga mampu untuk dikembangkan dan berdiri sendiri secara finansial.

Rangkuti (2012) menambahkan penilaian aspek keuangan bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aliran kas, sumber dana dan proyeksi keuangan, baik pemasukan atau pengeluaran selama masa produksi dan operasional proyek yang direncanakan. Data-data yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini untuk menilai kelayakan usaha ditinjau dari aspek keuangan meliputi.

1. Pengeluaran modal sering disebut investasi atau *outlay*, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan usaha sampai usaha tersebut siap pakai atau siap berproduksi, misalnya pembuatan bangunan, pembelian mesin atau peralatan yang mendukung. Data ini diperlukan dalam menilai apakah usaha yang hendak

dilaksanakan layak atau tidak layak dari ketersediaan modal yang dimiliki perusahaan.

2. Pengeluaran rutin adalah biaya-biaya yang dikeluarkan setiap hari untuk kegiatan rutin dalam usaha yang dijalankan. Beberapa contohnya adalah biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan alat, biaya pemasaran, biaya transportasi. Data tentang biaya ini diperlukan untuk menilai layak atau tidak layak usaha dilaksanakan dari kapasitas modal yang dimiliki perusahaan.
3. Biaya penyusutan adalah pengeluaran modal yang dibebankan sebagai biaya selama usia aktif. Selain pembebanan modal terhadap pengeluaran rutin, ketersediaan modal hendaknya diperhitungkan juga untuk biaya penyusutan aktiva agar diketahui layak atau tidak layak usaha dilaksanakan.
4. Biaya bunga adalah biaya yang ditanggung perusahaan karena dana yang dipakai untuk pembiayaan perusahaan berasal dari pihak lain seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam studi kelayakan biaya bunga juga sangat diperlukan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki perusahaan mampu menutupi biaya bunga setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat menilai layak atau tidak layak usaha dilaksanakan dari modal yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa keperluan data-data keuangan di atas dalam studi kelayakan dimaksudkan untuk menganalisis biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk pembiayaan usaha dari modal yang dimiliki perusahaan agar menjadi lebih efisien, efektif dan tepat sasaran. Studi kelayakan usaha juga akan menilai apakah rencana penanaman modal nantinya akan menguntungkan atau tidak. Jika menguntungkan penanaman modal akan dijalankan, tetapi jika sebaliknya penanaman modal tidak dilaksanakan.

Hasil studi kelayakan akan menjadi kebutuhan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan lebih lanjut terhadap usaha yang akan dilaksanakan. Nitisemito dan Umar Burham

menjelaskan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan meliputi (1) pemilik usaha. Para pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis studi kelayakan yang telah dibuat. Hasil studi kelayakan akan memberikan informasi sebagai laporan, pedoman dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan merintis usaha sehingga pemilik perusahaan menjadi yakin bahwa usaha yang akan dilaksanakan nantinya akan memberikan manfaat. (2) Lembaga keuangan. Bank atau lembaga keuangan lainnya sangat berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan apabila sumber dana dari usaha yang dilaksanakan berasal dari dana pinjaman. Dari hasil studi kelayakan bank atau lembaga keuangan lainnya akan mengetahui layak atau tidak layak suatu usaha diberikan bantuan permodalan. (3) Pemerintah. Bagi pemerintah pentingnya studi kelayakan adalah untuk meyakinkan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat bagi perekonomian secara umum. Selain itu pemerintah juga akan mengetahui apakah usaha tersebut tidak menimbulkan bahaya pada masyarakat sekitar tempat usaha seperti pencemaran dan keamanan. (4) Masyarakat. Masyarakat di sekitar tempat usaha membutuhkan informasi studi kelayakan usaha, karena hasil studi kelayakan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa suatu usaha yang akan dilaksanakan tersebut aman dari pencemaran lingkungan bahkan bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan. (5) Manajemen. Hasil studi kelayakan memberikan informasi bagi pihak manajemen dalam mengelola usahanya. Dari informasi tersebut pihak manajemen dapat menentukan strategi yang akan diambil selanjutnya untuk mencapai keuntungan maksimal dalam usahanya.

Beberapa metode yang dapat dipakai untuk menilai kelayakan suatu usaha dilihat dari aspek keuangan. Metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Return on Investment* (ROI),
2. *Payback Period* (PBP),
3. *Net Present Value* (NPV),
4. *Benefit Cost Ratio* (BCR),
5. *Internal Rate of Return* (IRR),

#### 6. *Break Even Point* (Retno Iswarin Pujaningsih, 2004).

Dari keenam metode tersebut tidak akan dipakai dalam penelitian ini, melainkan hanya terbatas pada penggunaan metode NPV. Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012: 192) menambahkan “secara teoritis penggunaan metode NPV akan memberikan hasil yang terbaik dalam penilaian profitabilitas investasi”. Disamping itu, NPV menunjukkan tambahan kemakmuran riil yang diperoleh oleh pemodal dengan mengambil suatu proyek. Apabila kita kaitkan dengan tujuan normatif manajemen keuangan, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, maka NPV konsisten dengan tujuan normatif tersebut. Kelayakan usaha akan terlihat jelas dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode NPV. Keunggulan lain yang dimiliki metode NPV adalah sudah memperhitungkan nilai waktu uang dalam teknik analisisnya datanya.

Metode ROI, PBP, BEP tidak dipergunakan dalam penelitian ini karena ketiga metode tersebut belum memperhitungkan nilai waktu uang (*Value of Money*). Metode IRR sudah memperhitungkan nilai waktu uang sama halnya pada metode NPV dalam penelitian ini, namun metode IRR memiliki beberapa kelemahan. Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012) menyebutkan kelemahan dari metode IRR adalah 1) bahwa  $i$  (tingkat bunga) yang dihitung akan merupakan angka yang sama untuk setiap tahun usia ekonomis. Metode IRR tidak mungkin menghitung  $i$  yang (mungkin) berbeda setiap tahunnya, padahal dimungkinkan terjadi tingkat bunga yang berbeda setiap tahunnya, 2) pada saat perusahaan harus memilih proyek yang bersifat *mutually exclusive* (artinya pilihan yang satu meniadakan pilihan lainnya) dengan kriteria IRR akan terjadi kesalahan karena perhitungan tingkat bunga yang sama setiap tahunnya. Jadi jelas dalam penelitian ini hanya menggunakan metode NPV dalam penilaian kelayakan usaha. Usaha yang layak akan terlihat dari perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan metode NPV. Untuk metode NPV usaha

yang dapat dikatakan layak akan menghasilkan nilai positif ( $NPV > 0$ ), namun jika nilai  $NPV < 0$  maka usaha tidak layak ditinjau dari aspek keuangan.

Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana Usaha Ternak Babi Sancaya layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek keuangan dengan menggunakan metode NPV sebagai kriteria kelayakan investasi. Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis diperoleh gambaran mengenai arus kas masuk yang berbeda dengan kondisi kas bersih pada tahun 2011-2013. Kas masuk mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp. 111.450.000 menjadi Rp. 116.475.000 di tahun 2012. Di tahun 2013 kas masuk kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 142.260.000. Walaupun aliran kas masuk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, namun kas bersih tidak menggambarkan keadaan yang sama. Pada tahun 2011 kas bersih yang dimiliki peternakan Sancaya sebesar Rp. 52.600.000, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp. 40.835.000 di tahun 2012. Pada tahun 2013 kas bersih kembali meningkat menjadi Rp. 64.774.200. Melihat keadaan kas bersih selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, maka diperlukan analisis untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha tersebut akan memberikan manfaat (*benefit*) bagi pengusahanya. Penggunaan metode NPV sebagai dasar yang dijadikan untuk melihat perkembangan keuangan kedepan pada usaha ternak babi Sancaya sangatlah tepat karena secara teori metode NPV adalah metode yang paling tepat yang akan memberikan hasil terbaik dalam penilaian profitabilitas investasi. Dengan menggunakan metode penilaian investasi perusahaan dapat melihat kondisi keuangan tidak hanya ditahun sekarang melainkan juga di tahun kedepannya sehingga dapat ditafsirkan apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak untuk dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah Usaha Ternak Babi Sancaya layak untuk dikembangkan ditinjau dari metode NPV, (2) kendala-kendala yang

dihadapi pengusaha Ternak Babi Sancaya dalam pengembangan usahanya, dan (3) solusi yang diambil pengusaha Ternak Babi Sancaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan usahanya.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Rangkuti (2012) mengatakan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis sampai pada pemberian interpretasi. Dalam penelitian ini data dari aliran kas masuk, aliran kas keluar dan laporan rugi/laba usaha yang berupa angka-angka diolah kemudian diberikan interpretasi dari hasil olahan data yang dilakukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung yang bersumber dari catatan berupa data keuangan Usaha Ternak Babi Sancaya baik berupa aliran kas masuk, laporan aliran kas keluar dan laporan laba/rugi usaha yang dimiliki pengusaha ternak. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2006: 231) mengatakan metode dokumentasi adalah "suatu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya".

Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan yang memiliki data-data keuangan berupa data aliran kas masuk, data aliran kas keluar dan data tentang laporan rugi/laba usaha. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelayakan Usaha Ternak Babi Sancaya ditinjau dari metode *net present value* (NPV). Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data yaitu (1) analisis kuantitatif untuk menganalisis data-data berupa data keuangan yang berbentuk angka-angka yang dimiliki pengusaha Ternak Babi Sancaya seperti data aliran kas masuk, data aliran kas keluar dan laporan rugi/laba usaha. Data tersebut



kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) dengan rumus sebagai berikut.

$$NPV = PV-PC$$

$$= \sum \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum \frac{Ct}{(1+i)^t}$$

Terdapat tiga kriteria nilai NPV yaitu (a) usaha yang layak akan menghasilkan nilai NPV lebih besar dari nol, (b) usaha tidak layak menghasilkan nilai NPV lebih kecil dari nol dan (c) jika nilai NPV yang dihasilkan sama dengan nol maka usaha tersebut dalam keadaan *break even point*. Urutan perhitungan dengan menggunakan metode NPV dalam menganalisis data-data keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Menghitung *net cash flow* yang dihasilkan dari investasi yang dilaksanakan.
- Mencari nilai sekarang (*present value*) dari *net cash flow* mengalikan dengan *discount factor* tertentu yang ditetapkan.
- Jumlah nilai sekarang (*present value*) dari *netcash flow* selama umur

investasi dikurangi dengan nilai investasi awal dan akan menghasilkan *net present value* (NPV).

(2) Teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki kendala-kendala yang dihadapi oleh pengusaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan dalam pengembangan usahanya dan solusi apa yang diambil pengusaha Ternak Babi dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan usahanya. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sampai dengan pemberian kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun diperoleh data mengenai (a) kebutuhan dana investasi Usaha Ternak Babi Sancaya, (b) biaya operasional Usaha Ternak Babi Sancaya, dan (c) pendapatan Usaha Ternak Babi Sancaya. Ketiga data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Kebutuhan Dana Investasi Ternak Babi Sancaya**

| Kebutuhan Investasi | Harga Satuan (Rp,00) | Jumlah  | Harga Total (Rp,00) |
|---------------------|----------------------|---------|---------------------|
| Bangunan            | 125.500.000          | 1 unit  | 125.500.000         |
| Kandang besi        | 135.000              | 34 buah | 4.590.000           |
| Sekop               | 65.000               | 2 buah  | 130.000             |
| Selang Air          | 2500                 | 25 m    | 62.500              |
| Tempat Air          | 350.000              | 1 buah  | 350.000             |
| Ember               | 20.000               | 2 buah  | 40.000              |
| Total Biaya         |                      |         | 135.672.500         |

Sumber: Hasil Dokumentasi pada Usaha Ternak Babi Sancaya

Untuk memperoleh hasil yang lebih relevan dalam perhitungan NPV hendaknya dari masing-masing jenis investasi awal yang dilakukan diperhitungkan usia

ekonomisnya. Adapun perhitungan biaya penyusutan jenis investasi yang dilakukan Usaha Ternak Babi Sancaya akan disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Penyusutan Investasi**

| No | Jenis Investasi | Usia Ekonomis (Tahun) | Jumlah (Rp) |
|----|-----------------|-----------------------|-------------|
| 1  | Bangunan        | 10                    | 12.550.000  |
| 2  | Kandang besi    | 5                     | 918.000     |
| 3  | Sekop           | 5                     | 26.000      |
| 4  | Selang Air      | 5                     | 12.500      |
| 5  | Tempat Air      | 5                     | 70.000      |
| 6  | Ember           | 1                     | 40.000      |
|    | Total           |                       | 13.616.500  |

**Sumber: Hasil Pengolahan Biaya Penyusutan Investasi**

Dari hasil pengolahan data tentang kebutuhan dana investasi Usaha Ternak Babi Sancaya dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya investasi selama satu tahun sebesar Rp. 13.616.500. Melihat penelitian ini mempergunakan data keuangan Usaha Ternak Babi Sancaya selama tiga tahun

terahir (2011-2013), maka nantinya biaya kebutuhan investasi awal yang akan dibebankan pada perhitungan NPV agar lebih relevan sebesar Rp. 40.849.500. Hasil tersebut diperoleh dari biaya investasi selama satu tahun (Rp. 13.616.500) dikalikan tiga (3).

**Tabel 3 Biaya Operasional Ternak Babi Sancaya Tahun 2011-2013**

| Tahun | Periode | Bibit      | Pakan      | Upah      | Obat, Vitamin | Listrik, Air | Biaya lain-lain |
|-------|---------|------------|------------|-----------|---------------|--------------|-----------------|
| 2011  | 1       | 15.000.000 | 12.267.000 | 900.000   | 250.000       | 130.500      | -               |
|       | 2       | 16.500.000 | 13.324.000 | 1.200.000 | 550.000       | 128.500      | -               |
| 2012  | 1       | 21.000.000 | 16.975.000 | 1.500.000 | 425.000       | 173.000      | 830.000         |
|       | 2       | 18.000.000 | 13.680.000 | 1.950.000 | 440.000       | 142.000      | 525.000         |
| 2013  | 1       | 18.750.000 | 15.270.000 | 1.800.000 | 420.000       | 153.400      | 500.000         |
|       | 2       | 21.250.000 | 16.579.000 | 1.800.000 | 405.000       | 137.400      | 421.000         |

Sumber: Hasil Dokumentasi Pada Usaha Ternak Babi Sancaya

**Tabel 4 Pendapatan Usaha Ternak Babi Sancaya Tahun 2011-2013.**

| Tahun | Periode Penjualan | Berat Rata-Rata | Harga Jual (Rp,00) | Volume Penjualan | Pendapatan (Rp,00) |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------|------------------|--------------------|
| 2011  | 1                 | 110 kg          | 16.000             | 30 ekor          | 52.800.000         |
| 2011  | 2                 | 115 kg          | 17.000             | 30 ekor          | 58.650.000         |
| 2012  | 1                 | 120 kg          | 15.000             | 35 ekor          | 63.000.000         |
| 2012  | 2                 | 115 kg          | 15.500             | 30 ekor          | 53.475.000         |
| 2013  | 1                 | 118 kg          | 18.500             | 30 ekor          | 63.720.000         |
| 2013  | 2                 | 105 kg          | 22.000             | 34 ekor          | 78.540.000         |

Sumber: Hasil Dokumentasi pada Usaha Ternak Babi Sancaya

Berdasarkan data-data keuangan yang telah dikumpulkan dalam bentuk dokumen pada Usaha Ternak Babi Sancaya mengenai sumber dana, kebutuhan dana investasi dan arus kas

kemudian dianalisis menggunakan metode *Net Present Value* (NPV). Hasil perhitungan dengan metode NPV nampak dalam tabel 5.

**Tabel 5 Perhitungan *Net Present Value* (NPV)**

| Tahun  | DF<br>(i = 5%)<br>(1) | Penerimaan<br>n (Rp,00)<br>(2) | PV<br>Penerimaan<br>3 = (1 x 2) | Pengeluaran<br>(Rp,00)<br>4 | PV<br>Pengeluaran<br>5 = (1 x 4) | NPV<br>6 = (3-5) |
|--------|-----------------------|--------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|----------------------------------|------------------|
| 0      | 1                     | -                              | -                               | 40.849.500                  | 40.849.500                       | -40.849.500      |
| 2011   | 0.952                 | 111.450.00<br>0                | 106.100.400                     | 58.850.000                  | 56.025.200                       | 50.075.200       |
| 2012   | 0.907                 | 116.475.00<br>0                | 105.642.825                     | 75.640.000                  | 68.605.480                       | 37.037.345       |
| 2013   | 0,864                 | 142.260.00<br>0                | 122.912.640                     | 77.485.800                  | 66.947.731                       | 75.312.269       |
| Jumlah |                       |                                |                                 |                             |                                  | 121.575.614      |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Usaha Ternak Babi Sancaya Tahun 2011-2013.

Dari hasil perhitungan terhadap data-data keuangan pada Usaha Ternak Babi Sancaya ditinjau dari metode *net present value* (NPV) yang didiskontokan dengan *Discount Factor* (DF) yang dibebankan lebih tinggi dari tingkat inflasi yang berlaku pada saat ini sebesar 3,99% yaitu sebesar 5% menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 121.575.614,00. Pembebanan tingkat bunga (5%) yang lebih tinggi dari tingkat inflasi (3,99%) dimaksudkan bahwa investasi yang dilakukan ini sudah lebih memperhitungkan unsur resiko uang. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa Usaha Ternak Babi Sancaya layak dikembangkan karena nilai NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol (0). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Iswarin Pujaningsih (2004) yang menyatakan usaha yang layak untuk dikembangkan akan menghasilkan nilai NPV lebih besar dari nol (0), usaha tidak layak akan menghasilkan nilai NPV lebih kecil dari nol (0), dan apabila nilai NPV yang dihasilkan sama dengan nol (0), maka usaha dalam keadaan *break even point*.

Pendirian Usaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan sampai layak untuk dikembangkan ditinjau dari metode NPV tidak terlepas dari kendala yang dihadapi pengusaha ternak babi dalam proses perkembangan usahanya. Peningkatan harga bibit dari tahun 2011-2013 tanpa diimbangi dengan peningkatan harga jual babi menjadi kendala utama dalam pengembangan Usaha Ternak Babi Sancaya. Berdasarkan hasil dokumentasi, harga bibit babi dari tahun 2011-2013 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2011 periode pertama

harga bibit babi sebesar Rp. 500.000/ekor, untuk periode kedua harga bibit babi menjadi Rp. 550.000/ekor. Di tahun 2012 periode pertama dan kedua harga bibit babi kembali mengalami peningkatan dari tahun 2011 menjadi Rp. 600.000/ekor dan pada tahun 2013 harga bibit kembali meningkat menjadi Rp. 625.000/ekor pada periode pertama dan periode kedua yang berdampak pada berkurangnya keuntungan perusahaan yang semestinya bisa selalu dioptimalkan setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana (2007) yang menyatakan peningkatan biaya tanpa diimbangi dengan peningkatan harga jual produksi akan berpengaruh pada penurunan keuntungan perusahaan.

Upaya yang dilakukan pemilik Usaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan untuk mengatasi kendala dalam proses pengembangan usahanya adalah memproduksi langsung bibit babi dengan cara membeli induk babi yang sudah siap kawin. Dengan memproduksi bibit sendiri kestabilan harga bibit akan dapat terjaga. Melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki pengusaha Ternak Babi Sancaya yang memadai untuk pengembangan ternak, kelebihan produksi bibit babi dari yang dibutuhkan nantinya dapat disalurkan ke peternak-peternak kecil yang lain. Dengan adanya kestabilan harga bibit, harga jual babi juga akan menjadi stabil sehingga keuntungan yang diperoleh peternak menjadi optimal. Upaya yang dilakukan peternak Babi Sancaya sejalan dengan teori yang dikemukakan Soekartawi (1996) menyatakan bahwa berhasil di



dalam suatu kegiatan usaha ternak tergantung pada pengelolaan yang tepat, karena walaupun tersedianya faktor lain tanpa adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Usaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Usaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan layak dikembangkan ditinjau dari metode *net present value* (NPV) karena nilai NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol (0) yaitu sebesar Rp. 121.575.614,00. (2) Kendala yang dihadapi pengusaha Ternak Babi Sancaya dalam pengembangan usahanya adalah tidak stabilnya harga bibit dengan harga jual babi. Harga bibit babi yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013 tanpa diimbangi dengan peningkatan harga jual babi perkilogramnya menyebabkan keuntungan yang diperoleh pengusaha ternak menjadi tidak optimal. (3) Solusi yang diambil pengusaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan usahanya adalah dengan memproduksi sendiri bibit babi yang diperlukan.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan dapat diajukan empat saran dalam pengembangan Usaha Ternak Babi Sancaya di Banjar Ponggang, Payangan yaitu (1) Memproduksi sendiri bibit babi yang dibutuhkan. Dengan memproduksi bibit sendiri kestabilan harga bibit akan dapat terjaga. Melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki pengusaha Ternak Babi Sancaya yang memadai untuk pengembangan ternak, kelebihan produksi bibit babi dari yang dibutuhkan nantinya dapat disalurkan ke peternak-peternak kecil yang lain. Dengan adanya kestabilan harga bibit, harga jual babi juga akan menjadi stabil

sehingga keuntungan yang diperoleh peternak menjadi optimal. (2) Meningkatkan nilai ekonomi daging babi dengan cara melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan sekitar usaha seperti hotel, rumah makan dan mini bar sehingga daging babi bisa diolah menjadi *steak* babi yang nantinya dapat meningkatkan harga jual dari daging babi itu sendiri. (3) Membentuk suatu organisasi dengan peternak yang lain sehingga babi-babi yang sudah siap dijual bisa dikumpulkan dan dicarikan relasi-relasi keluar Desa Payangan bahkan keluar kota dengan menunjuk orang yang dipercayai untuk mencari pembeli babi dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang dipatok pengepul setempat. (4) Bagi peneliti yang lain diharapkan dalam melakukan analisis terhadap kelayakan suatu usaha hendaknya selalu memperhitungkan tingkat inflasi yang berlaku dengan tingkat bunga yang dibebankan agar hasil yang diperoleh dalam perhitungannya menjadi lebih relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbi, Purnomo. 2009. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada <http://www.scibd.com/doc/95844709/Analisis-Kelayakan-Dan-Strategi-Pengembangan-Usaha-Ternak-Sapi-Potong>
- Ariani, Ketut. 2007. Hubungan antara jumlah produksi dengan pendapatan pengerajin pada usaha kerajinan kayu 'Tangkil' di Desa Keliki, Kecamatan, Tegallalang, Kabupaten Gianyar tahun 2002-2006. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burham Umar, Nitisemito. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan Evaluasi Proyek*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Elliza Nurdin. 2011. *Manajemen Sapi Perah*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Gitosudarma, Indriyo dan Basri. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Budgeting Peranggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan Ancela. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan Saud, Pudjiastuti Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indriantoro, 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Iswarin Pujaningsih. 2004. *Pengembangan Kodok Lembu di Indonesia*. Semarang: Penerbit Fakultas Peternakan Universitas Diponogoro. Kasmir, Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardalis, 2008. *Metodelogi Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Hari. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan Serta Dampaknya Pada Prilaku Kewirausahaan Mahasiswa*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia. (online). (<http://penelitian.lppm.upi.edu/detil/1331/pengaruh-pendidikan-terhadap-sikap-kewirausahaan-serta-implikasinya-pada-perilaku-kewirausahaan-mahasiswa>)
- Nurhasanah, Laila Siregar. 2009. *Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7481/1/10E00224.pdf.
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2011.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 1996. *Panduan Membuat Usulan Proyek Peternakan dan Pedesaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryana. 2007. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Menuju Sukses*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba.
- Sutojo Siswanto. 2000. *Pembiayaan Investasi Proyek*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni Sulaiman. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Prananda Media Group.